

**DAMPAK PEMANFAATAN BANTARAN SUNGAI TERHADAP
KUALITAS LINGKUNGAN DI KELURAHAN PASAR KRUI**

(JURNAL)

**Oleh :
WAN HAKKI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK**DAMPAK PEMANFAATAN BANTARAN SUNGAI TERHADAP
KUALITAS LINGKUNGAN DI KELURAHAN PASAR KRUI****Wan Hakki¹, I Gede Sugiyanta², Edy Haryono³**

This research aimed to know the impact of the utilization of riverbanks for settlement against the environmental quality in Kelurahan Pasar Krui Pesisir Tengah District of Pesisir Barat Regency. Respondents in this research were 30 families which in riverbanks area. Method in this research was descriptive method. Data collecting technique was using questionnaire, observation and documentations. Data analysis technique in this research was simple percentage distribution and map analysis. This research result indicated that : 1). The average of narrowing Tuwak riverbanks is 8 meters. 2). A total of 27 (90%) of respondents throw the garbages to the Tuwak riverbanks because it is nearer with the settlements in samours of landfills. 3). A total 30 (100%) of respondents said there is contamination is Tuwak river because water mixed with trash.

Key words: Riverbank, settlement, environment.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemanfaatan bantaran sungai untuk permukiman terhadap kualitas lingkungan di Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Responden dalam penelitian ini adalah 30 Kepala Keluarga (KK) yang bermukim di area bantaran sungai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis distribusi persentase sederhana dan analisis peta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rata-rata penyempitan bantaran Sungai Tuwak adalah 8 meter. 2) Sebanyak 27 (90%) responden membuang sampah di Sungai Tuwak karena lebih dekat dengan permukiman penduduk daripada tempat pembuangan sampah umum. 3) Sebanyak 30 (100%) responden menyatakan terjadi pencemaran Sungai Tuwak karena terlihat air sungai bercampur dengan sampah.

Kata kunci: bantaran sungai, permukiman, lingkungan.

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pola pemukiman penduduk di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik daerahnya, kondisi fisik yang dimaksud yaitu topografi wilayah. Pengaruh kondisi fisik ini sangat terlihat pada pola pemukiman di daerah pedesaan, contohnya pola permukiman penduduk yang memanjang mengikuti aliran sungai.

Sebagaimana yang dikemukakan Sumadi (2003:45): Permukiman penduduk sangat tergantung dengan kondisi lingkungan, seperti memanjang aliran sungai, memanjang jalan, dan memanjang jalan kereta api. Hal ini sesuai konsep geografi yaitu konsep pola berkaitan erat dengan susunan bentuk atau persebaran fenomena dalam ruang di muka bumi, baik fenomena yang bersifat alami atau fisis. Seperti pola aliran sungai, pola persebaran vegetasi, jenis tanah dan pola curah hujan di daerah tertentu, ataupun fenomena sosial budaya seperti pola permukiman, pola persebaran penduduk, pola pendapatan, pola mata pencaharian, jenis rumah tempat tinggal dan sebagainya.

Pembangunan permukiman yang mengikuti pola aliran sungai bisa disebabkan ketika lahan untuk pemukiman semakin sulit ditemukan hal ini dikarenakan kondisi fisik di daerah tersebut tidak layak untuk dijadikan tempat permukiman, contohnya kondisi fisik daerah pantai yang berbukit-bukit sehingga penduduk sekitar sulit untuk menemukan tempat untuk bermukim, sehingga sebagian penduduk lebih memilih untuk membangun permukiman di area bantaran sungai meskipun pada daerah tersebut tetap saja tidak layak untuk dijadikan

tempat permukiman contohnya rawan bencana longsor yang diakibatkan banjir.

Aktivitas-aktivitas penduduk yang bermukim di area bantaran sungai akan berdampak pada kualitas lingkungan. Pada umumnya penduduk yang bermukim di area bantaran sungai membuang sampah rumah tangga mereka kesungai sehingga menimbulkan pencemaran air sungai, selain itu akibat sampah yang mengendap disungai akan berdampak pada pendangkalan air sungai akibat pengendapan sampah. Akibat aktivitas-aktivitas penduduk tersebut akan menimbulkan lingkungan yang tidak sehat, sehingga akan berdampak buruk bagi kesehatan, contohnya penduduk yang bermukim di area bantaran sungai tersebut akan lebih mudah terserang penyakit.

Bantaran sungai seharusnya berfungsi sebagai laha penyerap polusi, dan penghasil oksigen yang sangat membantu terciptanya lingkungan yang sehat dan baik tidak bisa bekerja secara baik akibat pembangunan permukiman di area bantaran sungai .

Sebagaimana yang dikemukakan Tarsoen (2005:11-13) dalam Sjarifah Salmah (2010:32): Idealnya bantaran sungai sebagai lahan konservasi bertujuan mencegah, memelihara dan melindungi badan sungai dari longSORan dan/atau erosi akibat bencana alam atau usikan perilaku manusia, dan juga sebagai lahan resapan air saat debit air melebihi normal. Bantaran sungai yang terpelihara secara alamiah sebagai lahan konservasi akan memberikan manfaat sebagai penghasil oksigen (O₂) penyerap polusi udara (CO₂),

penyerap polutan (dari logam berat, debu dan belerang), peredam kebisingan, penahan angin dan matahari. Dengan demikian berarti, bantaran sungai yang terpelihara dan terlindungi dalam kondisi alamiah, akan memberi manfaat untuk proses kehidupan biota baik di darat maupun di air.

Kelurahan Pasar Krui merupakan Kelurahan yang berada di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat dengan luas wilayah 500 km² mempunyai Jumlah penduduk sebanyak 5.749 jiwa, dengan 1.585 kepala keluarga, dan 316 kepala keluarga yang bermukim di bantaran Sungai Tuwak.

Akibat aktivitas penduduk yang bermukim di bantaran Sungai Tuwak, banyak penduduk yang membuang sampah tidak pada tempatnya, contohnya membuang sampah di Sungai Tuwak. Hal ini terjadi karena sungai dekat dari permukiman mereka sehingga mereka lebih leluasa untuk membuang sampah rumah tangga mereka di Sungai Tuwak, sehingga menimbulkan pencemaran pada air sungai.

Dari hal-hal yang dikemukakan di latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai: “Dampak Pemanfaatan Bantaran Sungai Untuk Permukiman Terhadap Kualitas Lingkungan di Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

Menurut Sumadi Suryabrata (2012:76):

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh areal bantaran Sungai Tuwak yang terdapat permukiman penduduk di Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

Agar dapat mengetahui dampak pemanfaatan bantaran sungai untuk permukiman maka responden dalam penelitian ini yaitu 30 kepala keluarga yang bermukim di bantaran Sungai Tuwak.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sample*. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:183) *purposive sample* adalah sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Adapun *purposive sample* yang dimaksud adalah area bantaran Sungai Tuwak di Kelurahan Pasar

Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

Berdasarkan jumlah penduduk yang paling banyak maka sampel dalam penelitian ini yaitu Lingkungan I (624 jiwa) dan Lingkungan II (793 jiwa), sedangkan Lingkungan III (479 jiwa) tidak digunakan karena jumlah penduduknya paling sedikit

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Distribusi persentase sederhana.

Menurut Arief Sukadi Sadiman (1993:96), mengemukakan bahwa:

Distribusi persentase sederhana adalah distribusi yang frekuensinya telah diubah ke dalam persentase. Langkah pertama dalam menyusun suatu distribusi persentase adalah membagi jumlah observasi dalam masing-masing variabel (f) dengan jumlah frekuensi (n). Setelah pembagian dilakukan hasilnya dikalikan dengan 100 untuk menghasilkan persentase.

Analisis data menggunakan distribusi persentase sederhana untuk mengetahui tentang alasan membuang sampah di sungai dan pencemaran air sungai.

Berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisa tersebut, sebagai dasar untuk membuat deskripsi secara sistematis sebagai laporan hasil penelitian dan membuat kesimpulan akhir dari laporan penelitian. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{f}{N} \times 100\%$$

(Arief Sukadi Sadiman, 1993:96)

Keterangan: $\%$ = Persentase

N = Jumlah

frekuensi

f = Kategori

variabel

100 = Konstanta

Indikator dalam penelitian ini yaitu:

a. Bantaran sungai

Indikator bantaran sungai dalam penelitian ini adalah jalur tanah yang berada di kiri-kanan sungai.

b. Pemanfaatan bantaran sungai untuk permukiman

Indikator pemanfaatan bantaran sungai untuk permukiman dalam penelitian ini adalah dapat dilihat dengan adanya bangunan rumah-rumah penduduk yang didirikan di bantaran sungai.

c. Penyempitan bantaran sungai

Indikator penyempitan bantaran sungai dalam penelitian ini adalah berkurangnya lebar alami bantaran sungai awal yang ditetapkan pada daerah permukiman yaitu 10-15 meter.

d. Membuang sampah di sungai

Indikator membuang sampah di sungai dalam penelitian ini adalah dapat dilihat dengan adanya tumpukan sampah di sungai.

e. Pencemaran Air Sungai

Indikator Pencemaran air sungai dalam penelitian ini adalah bisa dilihat dengan adanya perubahan warna air sungai dan bau busuk pada air sungai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini yaitu dampak pemanfaatan bantaran sungai untuk permukiman terhadap

kualitas lingkungan, antara penyempitan bantaran sungai, alasan penduduk membuang sampah disungai, dan pencemaran aersungai. Secara astronomis Kelurahan Pasar

Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat terletak antara $05^{\circ}11' 14''$ LS - $05^{\circ}11' 18''$ LS dan $103^{\circ}56' 03''$ BT - $103^{\circ}56' 05''$ BT sehingga Kelurahan Pasar Krui merupakan daerah yang ideal untuk dijadikan Ibu Kota Kabupaten Pesisir Barat karena Kelurahan Pasar Krui berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Pesisir Barat.

Secara administratif Kelurahan Pasar Krui terletak di wilayah Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Adapun batas-batas wilayahnya adalah:

- (1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kota Krui
- (2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kampung Jawa
- (3) Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia
- (4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pahlungan

Kelurahan Pasar Krui merupakan daerah yang strategis karena dihubungkan langsung oleh jalan Nasional, yang terhubung ke Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Lampung Barat. Merupakan jalur jalan yang dipakai oleh semua trayek mobil bus, mikrolet, dan ojek sepeda motor. Selain itu juga hanya berjarak 1km dari Bandara Penerbangan Perintis di Desa Serai.

Air permukaan tanah di Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat adalah Way Tuwak, dengan panjang sungai 3,5 km dan lebar sungai 15

meter. Aliran Sungai Tuwak dahulu digunakan oleh pemerintah Lampung Barat sebagai liran air penanggulangan bencana kebakaran, pengaliran air ke sawah-sawah masyarakat setempat, serta untuk keperluan sehari-hari. Akan tetapi pada saat ini tidak lagi berfungsi karena kondisi air yang sudah sangat tercemar akibat limbah rumah tangga yang dibuang penduduk ke Sungai Tuwak.

Penduduk di Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir mempunyai sumur bor dan sumur gali yang airnya bersumber dari air tanah di daerah tersebut. Kedalaman Sumur gali penduduk mempunyai rata-rata 8-10 Meter, sedangkan kedalaman sumur bor mempunyai rata-rata 15-20 Meter. Masyarakat Kelurahan Pasar Krui menggunakan air sumur untuk keperluan sehari-hari, seperti digunakan untuk mandi, mencuci, dan untuk air minum.

1. Penyempitan bantaran sungai

Penyempitan bantaran Sungai Tuwak di Kelurahan Pasar Krui Kabupaten Pesisir Barat dapat dilihat dengan adanya bangunan-bangunan penduduk yang didirikan pada area bantaran Sungai Tuwak sehingga menimbulkan penyempitan pada lebar alami bantaran Sungai Tuwak.

Untuk lebih melihat tentang penyempitan bantaran Sungai Tuwak di Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat yang disebabkan oleh pembangunan permukiman di area bantaran sungai dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Penyempitan bantaran Sungai Tuwak

Berdasarkan Gambar 1 di atas, bisa dijelaskan bahwa penyempitan lebar

Tabel 1. 8 Titik Penyempitan pada Bantaran Sungai Tuwak di Kelurahan Pasar Kruki Kabupaten Pesisir Barat.

Titik penyempitan	Lebar awal (Teori) (m)	Lebar sekarang (m)	Lebar penyempitan (m)
I	10	0	10
II	10	2	8
III	10	0	10
IV	10	2	8
V	10	2	8
VI	10	3	7
VII	10	4	6
VIII	10	3	7
Jumlah	80	16	64
Rata-rata penyempitan			8

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata penyempitan pada bantaran Sungai Tuwak adalah 8 meter. Pada titik I terjadi penyempitan yang paling banyak yaitu 10 meter, karena pada titik I daerah bantaran sungainya landai sehingga banyak penduduk yang membangun permukiman pada daerah tersebut. Paling sedikit penyempitan bantaran sungai terletak pada titik VII yaitu 6 meter, hal ini disebabkan karena daerah bantaran sungainya curam sehingga hanya

bantaran Sungai Tuwak diakibatkan oleh pembangunan permukiman di area bantaran sungai yang dilakukan oleh penduduk.

Dari 8 titik yang dilakukan pengukuran di area bantaran Sungai Tuwak dapat diketahui bahwa rata-rata penyempitan bantaran Sungai Tuwak adalah 8 meter.

Untuk lebih jelasnya mengenai dapat dilihat pada Tabel 1 berikut penyempitan bantaran Sungai Tuwak.

sedikit penduduk yang membangun permukiman pada daerah tersebut.

2. Alasan penduduk membuang sampah di sungai

Sungai merupakan sesuatu yang sangat berguna demi kelangsungan setiap makhluk hidup yang ada di dunia ini. Bagi manusia air sungai sangat bermanfaat untuk menunjang kebutuhan hidupnya sehari-hari, sungai bisa dimanfaatkan sebagai air minum, mencuci, dan ada juga

sebagian orang yang memanfaatkannya sebagai sumber pembangkit tenaga listrik. Akan tetapi berbeda dengan yang terjadi pada Sungai Tuwak Kelurahan Pasar Krui Kabupaten Pesisir Barat, penduduk yang bermukim di area bantaran sungai tersebut kebanyakan memanfaatkannya sebagai tempat pembuangan sampah rumah tangga

mereka, yang tentu saja akan merusak kelestarian dan sungai tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai alasan penduduk membuang sampah ke Sungai Tuwak, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Alasan Penduduk membuang sampah di Sungai Tuwak Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat

No	Alasan membuang sampah di sungai	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	mudah	28	90
2	Tidak dipungut biaya	2	6,6
Jumlah		30	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 28 responden membuang sampah di Sungai Tuwak beralasan mudah dilakukan karena penduduk yang bermukim di area bantaran Sungai Tuwak rata-rata mempunyai jendela yang menghadap ke sungai di setiap rumah mereka masing-masing, sehingga mereka dapat langsung membuang sampah di sungai tanpa perlu untuk membuang sampah ke tempat pembuangan umum yang jauh dari permukiman mereka.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2: Jendela rumah penduduk yang memudahkan mereka untuk membuang sampah di sungai.

Berdasarkan Gambar 2, dapat dijelaskan bahwa permukiman penduduk yang berada di area bantaran sungai, yang memiliki jendela di belakang rumah mereka masing-masing sebagai sarana untuk membuang sampah rumah tangga mereka ke Sungai Tuwak.

Jarak pembuangan sampah umum dari permukiman penduduk yang berada di Lingkungan I yaitu 2 Km, letak pembuangan sampah umum yang jauh membuat penduduk membuang sampah tidak pada tempatnya, sehingga sungai menjadi alternatif tempat pembuangan sampah rumah tangga mereka.

Permukiman penduduk yang terdekat dengan tempat pembuangan sampah umum yaitu berjarak 400 M, meski

tempat pembuangan sampah umum hanya berjarak 400 M penduduk lebih memilih membuang sampah di Sungai Tuwak dengan alasan membuang sampah di tempat umum dipungut biaya.

Rendahnya kesadaran penduduk yang bermukim di area bantaran Sungai Tuwak dalam menjaga kebersihan dan kelestarian sungai, tentu akan merusak lingkungan pada daerah tersebut. Sungai akan mengalami pendangkalan akibat penyumbatan sampah yang dibuang oleh penduduk dan air sungai tidak bisa dimanfaatkan lagi karena air sungai telah tercemar oleh kotoran. Selain merusak lingkungan membuang sampah tidak pada tempatnya juga akan membawa ancaman penyakit bagi penduduk yang bermukim di area tersebut, terutama bagi anak-anak yang daya tubuhnya relatif rendah.

Tabel 3. Kondisi air Sungai Tuwak Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

No	Kondisi Air Sungai	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
2	Tercemar	30	100
2	Tidak Tercemar	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa kondisi air sungai Tuwak Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat sudah tercemar, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan 30 responden menyatakan air Sungai Tuwak tercemar akibat sampah rumah tangga.

Dengan demikian jelas bahwa kebiasaan penduduk yang bermukim

3. Pencemaran fisik air sungai

Pada saat ini penduduk yang bermukim di area bantaran Sungai Tuwak Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat tidak bisa memanfaatkan aliran Sungai Tuwak untuk kebutuhan sehari-hari karena airnya sudah tercemar.

Padahal pada kenyataannya pencemaran air Sungai Tuwak disebabkan oleh penduduk yang bermukim pada bantaran Sungai Tuwak itu sendiri. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi air Sungai Tuwak Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

di area bantaran Sungai Tuwak membuang sampah rumah tangga mereka ke sungai yang telah menyebabkan pencemaran fisik air sungai.

Untuk lebih jelasnya mengenai pencemaran fisik air Sungai Tuwak Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat bagian tengah dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Pencemaran fisik air Sungai Tuwak bagian tengah

Berdasarkan Gambar 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa terjadi pencemaran fisik air sungai, yang bisa dilihat dari perubahan warna air sungai yang pada awalnya jernih menjadi bewarna kecoklatan dan juga bisa dilihat dengan bercampurnya air sungai dengan kotoran rumah tangga yang dibuang oleh penduduk sekitar.

Kemudian mengenai pencemaran fisik air Sungai Tuwak Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat bagian hilir dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pencemaran fisik air Sungai Tuwak bagian hilir

Dengan demikian jelas bahwa kebiasaan penduduk yang bermukim di area bantaran Sungai Tuwak membuang sampah rumah tangga mereka ke sungai yang telah menyebabkan pencemaran fisik air sungai.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui secara keseluruhan mengenai pemanfaatan bantaran Sungai Tuwak untuk permukiman berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan. Selain itu dapat mengancam kesehatan penduduk yang bermukim di area bantaran Sungai Tuwak Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian mengenai “Dampak Pemanfaatan Bantaran Sungai Untuk Permukiman Terhadap Kualitas Lingkungan di Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat”, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat penyempitan pada bantaran Sungai Tuwak, ini dapat dibuktikan dengan pernyataan responden sebanyak 30 (100%) menyatakan terdapat penyempitan pada bantaran Sungai Tuwak dan dapat dibuktikan dengan hasil pengukuran dilapangan menunjukan 8 titik yaitu di Lingkungan I dan Lingkungan II, lebar bantaran sungai telah mengalami penyempitan rata-rata 8 meter.
- b. Penduduk membuang sampah di Sungai Tuwak Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat dengan alasan mudah dilakukan, hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan responden sebanyak 27 (90%) membuang sampah di Sungai Tuwak karena mudah dilakukan.
- c. Terjadi pencemaran fisik air Sungai Tuwak, hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan responden sebanyak 30 (100%) menyatakan terjadi pencemaran air sungai yang dapat dilihat dengan bercampurnya sampah kedalam air sungai.

Untuk mengurangi dampak akibat pemanfaatan bantaran sungai permukiman di Tuwak Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat disarankan bahwa:

1. Penduduk yang bermukim di area Bantaran Sungai Tuwak Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat tidak membuang sampah di sungai.
2. Penduduk yang bermukim di area Bantaran Sungai Tuwak Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat mempunyai tempat pembuangan sampah masing-masing.
3. Penduduk yang bermukim di area Bantaran Sungai Tuwak Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat harus rajin bergotong royong membersihkan aliran sungai.
4. Untuk perangkat Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat bersama instansi setempat hendaknya semakin intensif dalam memberikan penyuluhan bagi masyarakat tentang betapa pentingnya kelestarian air sungai.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sadiman, A. S. 1993. *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan Jilid 1*. Jakarta. Erlangga.

Salmah, S. 2010. *PenataaBantaran Sungai Ditinjau dari Aspek Lingkungan*. Jakarta. Trans Info Media.

Sumadi. 2010. *Perkembangan Pemikiran dan Kajian Geografi*. Bandar Lampung. FKIP Universitas Lampung.

Suryabrata, S. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.